

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Nizar, 2019). Menurut *World Bank* (2013), semakin berkembangnya sektor keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. *Share* sektor perbankan menempati posisi pertama sebesar 45 persen dalam lembaga keuangan dunia, peringkat kedua yaitu pasar saham sebesar 39 persen, dan peringkat ketiga adalah sektor asuransi sebesar 4,38 persen (*World Bank*, 2014). Sektor asuransi merupakan sektor keuangan non-bank yang sedang berkembang selain sektor perbankan dan pasar saham. Selain itu, *United Nation Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menyatakan bahwa selain pasar saham dan perbankan, asuransi juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

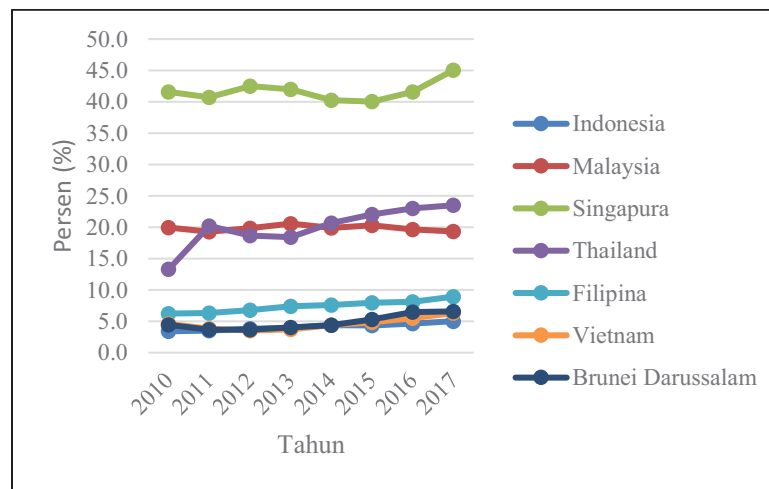
Aktivitas pasar asuransi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari berbagai cara. Diantaranya adalah memobilisasi tabungan domestik dan mendorong akumulasi modal, meningkatkan efisiensi manajemen risiko dan alokasi modal, meningkatkan stabilitas keuangan dan mendorong perkembangan perdagangan, memfasilitasi mitigasi kerugian, dan mendorong efisiensi alokasi modal (Faso & Faso, 2018). Pada penelitian Pradhan *et al* (2016) menjelaskan bahwa sektor asuransi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan sebab akibat. Pertama, "*supply-leading hypothesis*" menyatakan bahwa pertumbuhan sektor asuransi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dengan memfasilitasi tabungan dalam bentuk aset keuangan, sehingga mendorong pembentukan modal dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, "*demand-following hypothesis*" menyatakan bahwa pertumbuhan sektor asuransi hanya berperan kecil dalam pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor asuransi adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi di sisi riil perekonomian.

Menurut *European Systemic Risk Board* (2015), asuransi mendorong inovasi dan perencanaan jangka panjang perusahaan. Pengusaha yang cenderung menghindari risiko atau *risk-averse* akan lebih siap dan berani untuk melakukan pengembangan teknologi baru dengan membeli polis asuransi. Asuransi berfungsi untuk memindahkan risiko, intermediasi, dan pengganti kerugian yang akan membantu MNC (*multinational company*) untuk mengembangkan usaha. Pemindahan risiko dan penggantian kerugian, yang pada akhirnya asuransi dapat membantu meningkatkan integrasi keuangan internasional (Sufian & Kamarudin, 2016).

Menurut Pradhan *et al* (2016) asuransi memberikan perlindungan risiko terhadap kerugian. Sektor asuransi memiliki peran penting dalam penyerapan, alokasi, dan transfer risiko. Selain hal tersebut, mobilisasi dana dalam pasar keuangan memiliki peran penting untuk mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi (Alhassan & Fiador, 2014). Menurut penelitian Njegomir & Stojić (2010) sektor asuransi tidak hanya memfasilitasi transaksi ekonomi melalui transfer risiko dan ganti rugi tetapi juga dapat mendorong intermediasi keuangan. Asuransi selain berperan sebagai pengelolaan dan pengalihan risiko, asuransi juga berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni melalui akumulasi modal (Ege, 2011).

Pengembangan sektor asuransi merupakan salah satu yang dimasukkan dalam kerja sama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA bertujuan untuk menjadikan ASEAN sebagai kesatuan pasar ekonomi yang besar yaitu dengan terciptanya satu pasar tunggal dan basis produksi yang di dalamnya terdapat aliran barang, jasa dan keuangan, investasi, dan tenaga kerja yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2015). MEA membuka peluang meningkatkan akumulasi modal dan tenaga kerja (Safitri, 2019). Peningkatan akumulasi modal dan tenaga kerja tersebut akan menjadi lebih efektif dengan adanya manajemen risiko salah satunya yaitu asuransi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan optimal.

Adapun teori pertumbuhan ekonomi Solow menjelaskan adanya pengaruh tenaga kerja dan akumulasi modal fisik yang merupakan faktor penentu penting dari pertumbuhan (Mankiw 2006). Ketebukaan perdagangan mencakup keterbukaan perekonomian yang merupakan salah satu faktor dalam merangsang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar dan peningkatan produktivitas (Sawadogo, 2019).



Sumber: WDI, (2020)

Gambar 1. 1

Rasio Aset Asuransi Terhadap PDB di ASEAN Tahun 2010-2017

Gambar 1.1 menunjukkan rasio aset asuransi terhadap PDB di negara ASEAN dari tahun 2010 sampai 2017 yang mengalami tren positif dengan kecenderungan fluktuasi yang rendah. Pada tahun 2017, Singapura memiliki aset asuransi tertinggi dibanding negara lainnya yaitu lebih dari 40 persen terhadap produk domestik bruto, Negara Thailand sebesar 23,5 persen, Malaysia 19,3 persen, Filipina 8,9 persen. Sementara negara ASEAN lainnya masih di bawah 6 persen yaitu Brunei Darussalam sebesar 6,6 persen, Vietnam 6,3 persen dan terendah Negara Indonesia yaitu 5 persen. Adanya pertumbuhan pada aset dilihat dari rata-rata rasio aset asuransi yang ASEAN menandakan sektor asuransi di

ASEAN mengalami pertumbuhan positif. Ini artinya, terdapat potensi pengembangan industri asuransi di ASEAN.

Tabel 1. 1

Densitas Asuransi Total ASEAN (*dalam USD*)

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	65,84	75,76	80,63	80,32	84,28
Malaysia	475,44	473,29	496,24	532,35	548,14
Singapura	3.832,46	4.031,59	4.763,48	4.997,71	4.998,75
Thailand	313,91	317,12	345,18	378,40	395,21
Filipina	54,24	51,36	52,62	55,91	58,14
Vietnam	34,56	41,73	50,15	60,58	71,45

Sumber: *Swiss Re*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa densitas asuransi total yaitu premi asuransi total perkapita pada Negara ASEAN. Densitas asuransi total di ASEAN dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami tren positif. Densitas asuransi total di Negara Singapura terlihat paling tinggi bahkan memiliki *gap* yang tinggi lebih dari 4.000 USD dan terendah pada Negara Filipina sebesar 58,14 USD. Pada negara yang memiliki densitas asuransi yang rendah karena kurangnya literasi dan inklusi keuangan khususnya mengenai asuransi, sehingga banyak populasi di negara tersebut tidak menggunakan sektor asuransi (Safitri, 2019). Peningkatan densitas asuransi mengalami kecenderungan meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Artinya, dari tahun 2015 sampai tahun 2019 pengeluaran perkapita pada ASEAN untuk membayar premi asuransi mengalami peningkatan. Peningkatan pengeluaran masyarakat untuk membayar premi asuransi mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan permintaan masyarakat terhadap jasa asuransi (Nizar, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang yang dibahas dan hasil penelitian yang bervariasi, sehingga menarik jika diteliti mengenai kondisi perkembangan sektor

asuransi di ASEAN dan hubungan sektor asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berjudul *“Analisis Sektor Asuransi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, variabel independent yang digunakan adalah penetrasi asuransi yang dibagi menjadi asuransi jiwa dan asuransi non jiwa, menggunakan variabel kontrol yaitu *gross fixed capital formation, labor force, trade openness*, serta inflasi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sektor asuransi dengan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Ward & Zurbruegg (2016) di negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan menggunakan teknik estimasi panel VAR dan GDP riil sebagai variabel dependen serta penetrasi asuransi sebagai variabel independent, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan ekonomi di negara OECD dan pertumbuhan sektor asuransi. Penelitian selanjutnya pada Negara Eropa menggunakan teknik analisis *granger causality* dengan menggunakan GDP per Kapita sebagai variabel dependen, densitas asuransi jiwa dan non jiwa sebagai variabel independent, serta menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *liquid liabilities, private credit, government consumption expenditure* dan *young dependency population* serta hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas searah dan dua arah pada penetrasi asuransi jiwa dan non jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi (Pradhan, Dash, *et al.*, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan di negara-negara ASEAN Forum Regional dengan menggunakan GDP per Kapita sebagai variabel dependen, penetrasi asuransi jiwa dan non jiwa sebagai variabel independent, dan beberapa variabel kontrol yaitu jumlah uang beredar dan kapitalisasi pasar saham. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua

arah jangka pendek antara penetrasi pasar asuransi dan pertumbuhan ekonomi serta terdapat hubungan kausalitas satu arah jangka panjang pertumbuhan ekonomi pada penetrasi pasar asuransi (Pradhan *et al.*, 2016). Penelitian selanjutnya di Negara Nigeria yang dilakukan oleh Adetunji *et al.* (2018) dengan menggunakan GDP per Kapita sebagai variabel dependen, premi asuransi jiwa dan non jiwa serta total perusahaan asuransi sebagai variabel independen dan menggunakan OLS sebagai teknik estimasi, penelitian menemukan bahwa pada penetrasi memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perekonomian Nigeria yang berimplikasi pada peningkatan penetrasi asuransi dan akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi Nigeria.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan yang jelas dalam literatur empiris dengan memberikan bukti lebih lanjut tentang hubungan sektor asuransi dengan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Sebagai pendukung penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, variabel independent yang digunakan adalah penetrasi asuransi yang dibagi menjadi asuransi jiwa dan asuransi non jiwa serta menggunakan variabel kontrol yaitu *gross fixed capital formation*, *labor force*, *trade openness*, serta inflasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penetrasi asuransi jiwa dan non jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi data panel statis. Metode ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* di tujuh negara ASEAN dengan periode 2010-2019. Alat yang digunakan untuk membantu pengolahan data adalah STATA 14.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil regresi data panel statis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik dari model yang telah di uji. Berdasarkan hasil estimasi dari uji regresi menunjukkan variabel penetrasi asuransi jiwa, penetrasi asuransi non jiwa, *gross fixed capital formation*, *labor force*, dan *trade openness* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel penetrasi asuransi jiwa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, sedangkan variabel penetrasi asuransi non jiwa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta untuk variabel kontrol yaitu *gross fixed capital formation* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, *labor force* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, *trade openness* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

1.6 Kontribusi Riset

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penetrasi asuransi jiwa dan non jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keputusan berinvestasi dan perumusan kebijakan perusahaan asuransi terkait pembangunan sektor asuransi ASEAN atau internasional, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian lebih lanjut terkait pengaruh sektor asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

1.7 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka untuk memudahkan pembahasan yang lebih terperinci dan sistematis penelitian ini dibagi dalam bab-bab penulisan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan.

BAB 2: Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi landasan teori dan penelitian sebelumnya lalu hipotesis penelitian.

BAB 3: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang membahas mengenai pendekatan penelitian, model penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis pada penelitian.

BAB 4: Gambaran Umum dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, deskripsi statistik penelitian, hasil estimasi model penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan tiap variabel pada penelitian.

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.